

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PERSEDIAAN DAN
PERGUDANGAN UNTUK MEMITIGASI RISIKO TERJADINYA *FRAUD*
(Studi Kasus pada PT JMSS di Jakarta)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Elvira Natalia Mulyono
2014130146

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN - PT
No. 227/sk/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

THE EVALUATION OF INTERNAL CONTROL OF INVENTORY AND
WAREHOUSING CYCLE TO MITIGATE THE RISK OF FRAUD
(Case Study in PT JMSS in Jakarta)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete a part of the requirements
To get a Bachelor Degree of Economy

By

Elvira Natalia Mulyono
2014130146

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMY
ACCOUNTING PROGRAM
(Accredited based on Keputusan BAN - PT
No. 227/sk/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PERSEDIAAN DAN
PERGUDANGAN UNTUK MEMITIGASI RISIKO TERJADINYA *FRAUD*

(Studi Kasus pada PT JMSS di Jakarta)

Oleh:

Elvira Natalia Mulyono

2014130146

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E.,M.T.

Pembimbing,

Dr. Elizabeth Tiur M.,M.Si.,Ak.,CA



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Elvira Natalia Mulyono
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 25 Desember 1996
Nomor Pokok : 2014130146
Program studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Evaluasi Pengendalian Internal Atas Siklus Persediaan dan Pergudangan Untuk Memitigasi Risiko Terjadinya *Fraud* (Studi Kasus Pada PT JMSS di Jakarta)

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No.20 tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Januari 2018

Pembuat pernyataan :



(Elvira Natalia Mulyono)

ABSTRAK

Keadaan ekonomi yang berkembang sangat cepat menimbulkan tekanan bagi semua orang untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan tindakan *fraud* dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memitigasi risiko terjadinya *fraud* tersebut dengan merancang pengendalian internal sebaik mungkin.

Fraud merupakan tindakan tidak jujur yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menguntungkan dirinya sendiri. Ada tiga penyebab terjadinya tindakan *fraud* yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Diperlukan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya *fraud* dengan merancang pengendalian internal yang baik dalam perusahaan. Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Kelima komponen pengendalian internal tersebut diharapkan mampu mengidentifikasi dan meminimalisir risiko terjadinya *fraud*.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan digunakan untuk memahami pengendalian internal perusahaan untuk memitigasi risiko tindakan *fraud* dalam siklus persediaan dan pergudangan. Dari pemahaman tersebut, penulis dapat mengetahui apakah pengendalian internal perusahaan telah memadai atau belum. Objek penelitian ini adalah PT JMSS yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa konstruksi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengendalian internal PT JMSS sudah mampu memitigasi risiko *fraud*. Namun masih ditemukan ada beberapa kelemahan atas pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran untuk menyempurnakan pengendalian internal PT JMSS. Adapun saran yang dimaksud adalah perusahaan sebaiknya meningkatkan pengawasan fisik atas gudang perusahaan, memberikan nomor urut untuk semua dokumen dan mendelegasikan fungsi otorisasi atas dokumen SPN kepada Manajer Pelaksanaan Proyek, serta membuat daftar *supplier* yang disetujui.

Kata kunci: pengendalian internal, persediaan dan pergudangan, risiko *fraud*

ABSTRACT

The rapidly growing economic cause pressure for all people to meet their needs in various ways, one of them by doing fraud in the company. Therefore, companies should mitigate the risk of fraud by designing the best possible internal control.

Fraud is a dishonest act deliberately done by someone to benefit himself. There are three causes of fraud action: pressure, opportunity, and rationalization. Preventive action is required to prevent fraud by designing good internal controls within the company. Internal control consists of five components, which are control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. These five internal control components are expected to identify and minimize the risk of fraud.

The research method used by the writer is analytical descriptive method. Data collection techniques undertaken by the authors are field research and literature study. The data collected is used to understand the company's internal controls to reduce the risk of fraud in the inventory and warehousing cycle. From this understanding, the author can assess whether the internal control of the company has been adequate or not.

Based on the research that has been done, the internal control of PT JMSS has been able to mitigate the risk of fraud in the inventory and warehousing cycle. However, there are some weaknesses of the company's internal control that has been discovered. So, the writer gives some suggestions to improve the internal control of PT JMSS which are the company should improve the physical control of the company warehouse, provide the prenumbered documents and delegate authorization function of SPN to Manajer Pelaksanaan Proyek, also make a list of approved suppliers.

Keywords: internal control, inventory and warehousing, fraud risk

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala kasih karunia dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pengendalian Intenal Atas Siklus Persediaan dan Pergudangan untuk Memitigasi risiko Terjadinya *Fraud* (Studi Kasus pada PT JMSS di Jakarta). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis mengetahui bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, saran, motivasi, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan kakak penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan nasihat kepada penulis selama ini.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur M., M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, dan memberikan arahan selama proses pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku ketua program studi akuntansi sekaligus dosen wali penulis atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan sejak penulis menjadi mahasiswa baru hingga lulus.
4. Seluruh dosen Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.
5. Bapak Trisno, selaku pemegang saham PT JMSS yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan dan telah banyak membantu penulis selama pengerjaan skripsi ini.
6. Girlani Thasya dan Zabrina Raissa yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
7. Ghania Harsono dan Odilia Bella yang telah menjadi teman sejak awal penulis masuk ke dunia perkuliahan.
8. Karina, Marcelli, Monica Aprilia, Saferia Vanessa yang telah menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan.
9. Anastasia Elva yang selalu bersedia meminjamkan penulis Microsoft Visio-nya.
10. Teman-teman PwC *Young Business Advisor*, Yokhebed Liana, Natasya Agustina, Teddy Jonathan, dan Aryatanto Deo yang tidak pernah lupa menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman tim lomba 2013-2014 yang memberikan banyak pengalaman baru bagi penulis.

12. Seluruh staf dan koordinator divisi *National Seminar 2016* dan *Accounting U-Nite 2016* yang telah memberikan pembelajaran dan kebersamaan yang tak terlupakan.
13. Ko Hery Wibowo yang telah bersedia memberikan bukan hanya pelajaran akuntansi tetapi juga pelajaran hidup.
14. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis memohon maaf jika ada hal yang kurang berkenan dan segala kritik dan saran akan penulis terima untuk perbaikan skripsi ini.

Bandung,
Penulis

Elvira Natalia Mulyono

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Audit	8
2.1.1. Pengertian Audit.....	8
2.1.2. Jenis - Jenis Audit.....	10
2.1.3. Tujuan Audit	11
2.2. <i>Fraud</i>	15
2.2.1. Pengertian <i>Fraud</i>	15
2.2.2. Jenis-jenis <i>Fraud</i>	16
2.2.3. Penyebab <i>Fraud</i>	17
2.2.4. Gejala <i>fraud</i>	19
2.2.5. Fraud Risk Assessment	20
2.2.6. Pencegahan <i>Fraud</i>	23
2.3. Pengendalian Internal	26
2.3.1. Pengertian Pengendalian Internal	26
2.3.2. Tujuan Pengendalian Internal	26

2.3.3. Komponen Pengendalian Internal	27
2.3.4. Pengendalian Internal Memitigasi risiko <i>Fraud</i>	33
2.4. Siklus Persediaan dan Pergudangan	34
2.4.1. Karakteristik Siklus Persediaan dan Pergudangan.....	34
2.4.2. Fungsi Bisnis pada Siklus Persediaan dan Pergudangan	34
2.4.3. Pengendalian Internal atas Persediaan dan Pergudangan.....	36
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	37
3.1. Metode Penelitian	37
3.1.1. Langkah Penelitian.....	37
3.1.2. Variabel Penelitian	38
3.1.3. Sumber Data	38
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	39
3.1.5. Metode Pengolahan Data.....	40
3.2. Objek Penelitian	41
3.3. Gambaran Umum PT JMSS	41
3.3.1. Jasa yang Ditawarkan oleh PT JMSS.....	41
3.3.2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan PT JMSS	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembahasan.....	46
4.2. Pembahasan Prosedur Siklus Persediaan dan Pergudangan PT JMSS ...	47
4.2.1. Pemesanan Barang ke Supplier.....	47
4.2.2. Penerimaan dan Penyimpanan Barang	47
4.2.3. Pengeluaran Barang	48
4.3. Pembahasan Dokumen yang Digunakan pada Siklus Persediaan dan Pergudangan.....	49
4.3.1. Pemesanan Barang ke <i>Supplier</i>	49
4.3.2. Penerimaan dan Penyimpanan Barang	50
4.3.3. Pengeluaran Barang	51
4.4. Pemahaman Pengendalian Internal PT JMSS	51
4.4.1. <i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian)	51
4.4.2. <i>Risk Assessment</i> (Penilaian Risiko).....	63
4.4.3. <i>Control Activities</i> (Aktivitas Pengendalian)	64

4.4.4. <i>Information and Communication</i> (Informasi dan Komunikasi) ...	73
4.4.5. <i>Monitoring</i> (Pemantauan).....	74
4.5. Penilaian Pengendalian Internal Perusahaan.....	75
4.6. Pemahaman Risiko <i>Fraud</i> PT JMSS	77
4.6.1. <i>Pressure</i> (Tekanan)	78
4.6.2. <i>Opportunities</i> (Peluang)	79
4.6.3. <i>Rationalization</i> (Rasionalisasi)	82
4.7. Penilaian Risiko <i>Fraud</i> PT JMSS.....	83
4.8. Penilaian efektivitas dari pengendalian internal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan <i>fraud</i> dalam siklus persediaan dan pergudangan PT JMSS	89
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. <i>Fraud Risk Register</i>	22
Tabel 2.2. <i>Nine Box Matrix</i>	22
Tabel 4.1. Kuesioner Pengendalian Internal Integritas dan Nilai Etis Perusahaan...	52
Tabel 4.2. Kuesioner Pengendalian Internal Komitmen atas Kompetensi.....	54
Tabel 4.3. Kuesioner Pengendalian Internal Partisipasi Dewan Komisaris	56
Tabel 4.4. Kuesioner Pengendalian Internal Gaya Kepemimpinan Manajemen	57
Tabel 4.5. Kuesioner Pengendalian Internal Struktur Organisasi.....	59
Tabel 4.6. Kuesioner Pengendalian Internal Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia.....	60
Tabel 4.7. Kuesioner Pengendalian Internal Penilaian Risiko	63
Tabel 4.8. Kuesioner Pengendalian Internal Pemisahan Fungsi yang Memadai.....	65
Tabel 4.9. Kuesioner Pengendalian Internal Otorisasi yang Tepat atas Transaksi dan Aktiva	68
Tabel 4.10. Kuesioner Pengendalian Internal Dokumen dan Catatan yang Memadai.....	69
Tabel 4.11. Kuesioner Pengendalian Internal Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan	71
Tabel 4.12. Kuesioner Pengendalian Internal Pemeriksaan Independen atas Kinerja.....	72
Tabel 4.13. Kuesioner Pengendalian Internal Informasi dan Komunikasi	73
Tabel 4.14. Kuesioner Pengendalian Internal Pemantauan.....	74
Tabel 4.15. Ringkasan Kuesioner Pengendalian Internal	75
Tabel 4.16. Kuesioner Risiko <i>Fraud</i> Tekanan	78
Tabel 4.17. Kuesioner Risiko <i>Fraud</i> Kesempatan.....	79
Tabel 4.18. Kuesioner Risiko <i>Fraud</i> Rasionalisasi	82
Tabel 4.19. <i>Fraud Risk Register</i>	84
Tabel 4.20. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Gudang Proyek Tidak Memiliki Pengawasan Berupa CCTV dan Satpam.....	85
Tabel 4.21. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Adanya Penyatuan Fungsi <i>Custody</i> dan Otorisasi atas Pengeluaran Barang	85

Tabel 4.22. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Dokumen Tidak Dipranomori dan Diotorisasi secara Memadai	86
Tabel 4.23. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Perusahaan Tidak Memiliki Daftar <i>Supplier</i> yang Sah.....	87
Tabel 4.24. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Karyawan Tidak Puan Akan Imbalan yang Diterima	88
Tabel 4.25. <i>Fraud Risk Register</i> terkait Tidak Ada Dokumentasi atas Prosedur Pengembalian Barang Sisa.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT JMSS	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumen Surat Permintaan Barang

Lampiran 2 Dokumen Surat Pesanan

Lampiran 3 Dokumen Surat Tanda Terima

Lampiran 4 Dokumen Bon Pengambilan Bahan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, keadaan ekonomi berkembang dengan sangat cepat. Tantangan perekonomian secara global menjadi semakin kompleks bersamaan dengan tingkat persaingan yang menjadi semakin ketat. Hal ini dapat menimbulkan tekanan bagi semua orang untuk dapat terus memenuhi kebutuhannya dengan mengandalkan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan melakukan tindakan *fraud* atau kecurangan dalam perusahaan.

Fraud adalah tindakan tidak jujur yang sengaja dilakukan untuk menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pihak lain. Risiko *fraud*, atau risiko kecurangan merupakan salah satu fenomena yang kini dihadapi oleh semua perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antar tiap orang tidak bisa dipungkiri dapat membuat seseorang mampu bertindak curang. Hasil penelitian dari ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) menunjukkan bahwa setiap tahunnya, rata-rata lima persen dari pendapatan sebuah perusahaan menjadi korban dari *fraud* yang dilakukan oleh karyawannya. Tindakan *fraud* ini tentunya akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Semakin lama tindakan *fraud* dilakukan, maka semakin besar kerugian yang ditanggung oleh perusahaan. Ada banyak kasus kecurangan yang bisa dikurangi dengan pendeteksian awal, namun durasi rata-rata dari tindakan *fraud* yang dilakukan dalam studi kasus ACFE adalah 18 bulan, dan lebih dari 32% tindakan *fraud* berhasil dilakukan sekurangnya dua tahun sebelum ditemukan.

Menurut Albrecht, dkk (2009:34), tindakan *fraud* bisa disebabkan oleh tiga faktor, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Tekanan dan kesempatan adalah faktor yang berasal dari luar pelaku kecurangan, sedangkan rasionalisasi adalah penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku. Seseorang bisa melakukan *fraud* akibat dirinya mendapatkan tekanan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja pelaku kecurangan. Adanya kesempatan juga bisa memicu tindakan kecurangan. Kesempatan yang dimaksud dalam hal ini bisa merupakan kurangnya pengendalian internal dalam

perusahaan dan minimnya tindakan *monitoring* yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, rasionalisasi dalam diri pelaku bahwa tindakan *fraud* yang dilakukannya adalah benar dengan alasan tertentu juga bisa menyebabkan niat bagi pelaku untuk melakukan tindakan *fraud* tersebut.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam *Report to the Nation* (2016) mengklasifikasikan tindakan *fraud* menjadi tiga bentuk, yaitu *corruption* (korupsi), *asset misappropriation* (penyalahgunaan aktiva), dan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan *fraud* yang dilakukan demi kepentingan perusahaan. Tindakan *fraud* ini dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan guna menipu para pengguna laporan keuangan. Sedangkan korupsi dan penyalahgunaan aktiva merupakan tindakan *fraud* yang mengorbankan kepentingan perusahaan demi kepentingan pribadi karyawan. Oleh sebab itu, jenis tindakan *fraud* ini akan sangat merugikan perusahaan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh ACFE, frekuensi tindakan penyalahgunaan aktiva menempati peringkat pertama sejak tahun 2012 hingga 2016. Pada tahun 2012, jumlah persentase terjadinya penyalahgunaan aktiva adalah 86,7%. Angka ini menurun di tahun-tahun berikutnya namun tidak signifikan menjadi 85,4% pada tahun 2014, dan 83,5% pada tahun 2016. Selain itu, untuk tindakan korupsi juga mengalami perubahan namun tidak signifikan. Di tahun 2012, jumlah persentase terjadinya korupsi adalah 33,4%. Kemudian di tahun 2014, angka ini meningkat menjadi 36,8%. Sedangkan di tahun 2016, angka tersebut kembali menurun menjadi 35,4%. Untuk tindakan *fraud* yang terakhir yaitu kecurangan laporan keuangan, ACFE mencatat ada 7,6% kasus kecurangan laporan keuangan dari seluruh kasus yang dianalisa pada tahun 2012. Angka ini meningkat di tahun-tahun berikutnya menjadi 9,0% di tahun 2014, dan 9,6% di tahun 2016. Di tahun 2016, ACFE mencatat ada total 2.410 kasus tindakan *fraud* yang terjadi di lingkungan pekerjaan dari bulan Januari 2014 hingga Oktober 2015, dan bertempat di 114 negara yang berbeda di seluruh dunia.

Melihat data ACFE di atas, penyalahgunaan aktiva merupakan jenis kasus *fraud* yang paling sering terjadi. Hal ini sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh KPMG pada tahun 2016. Dikatakan bahwa tindakan *fraud* yang

paling lazim terjadi adalah Penyalahgunaan Aktiva yang dilakukan oleh karyawan, terutama penggelapan uang dan kecurangan pada pembelian barang, dimana 66% tindakan *fraud* dilakukan lebih dari satu hingga lima tahun.

Dengan adanya fakta tersebut, tentu saja perusahaan harus memutuskan tindakan-tindakan yang mampu memitigasi risiko *fraud* yang ia miliki. Ada tiga macam tindakan untuk mengatasi masalah yang terjadi, yaitu tindakan preventif, detektif, dan korektif. Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya masalah sebelum masalah tersebut muncul, dimana dalam konteks penelitian ini yang dimaksud merupakan tindakan sebelum *fraud* dilakukan. Sedangkan tindakan detektif adalah tindakan yang dilakukan untuk menemukan masalah yang tidak berhasil dicegah. Tindakan korektif adalah tindakan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang terjadi. Dalam hal risiko *fraud*, jelas bahwa perusahaan harus fokus pada tindakan preventif sehingga risiko tindakan *fraud* yang mampu merugikan perusahaan dapat diminimalisir sebelum terjadi.

Dari hasil survey yang dilakukannya, KPMG mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi dalam memfasilitasi tindakan *fraud* yang dilakukan, yaitu (1) pengendalian internal yang lemah, (2) ketidakjujuran di luar pengendalian, (3) kolusi menghindari pengendalian yang baik, dan (4) lain-lain. Dari beberapa faktor ini, survey menunjukkan bahwa pengendalian internal yang lemah merupakan faktor yang paling memacu tindakan *fraud* oleh karyawan, yaitu sebesar 61%. Sedangkan 21% tindakan *fraud* dimotivasi oleh ketidakjujuran di luar pengendalian, tindakan kolusi untuk menghindari pengendalian yang baik berkontribusi sebesar 11%.

Di Indonesia sendiri, menurut hasil survey yang dilakukan oleh EY tahun 2016, penyebab utama yang mengakibatkan tindakan *fraud* adalah kelemahan pengendalian internal perusahaan. Kelemahan pengendalian yang dimaksud terdiri dari sikap atasan yang tidak menjadi teladan (30,3%), langkanya pengawasan internal (19,3%), mengesampingkan pengawasan internal (16,2%), langkanya *review* manajemen (10,5%), langkanya pemeriksaan/audit yang independen (7,0%), langkanya pendidikan anti *fraud* bagi karyawan (6,1%), lainnya (3,9%), langkanya mekanisme pelaporan (2,2%), langkanya garis wewenang yang jelas (2,2%), dan

langkanya personil yang tepat (2,2%). Melihat dari fakta tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pengendalian internal yang baik adalah media yang paling efektif dalam pencegahan terjadinya *fraud*. Penting bagi perusahaan untuk merancang pengendalian internal sebaik mungkin sebagai tindakan preventif untuk memitigasi risiko terjadinya *fraud*.

Auditor memiliki kewajiban untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memastikan laporan keuangan tersebut terbebas dari kesalahan yang material. Dalam melakukan proses audit, standar audit AICPA menetapkan bahwa auditor wajib memahami pengendalian internal perusahaan yang relevan dengan bidang audit yang dilakukan. Auditor harus menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan dalam memitigasi risiko adanya kesalahan yang material, baik yang disebabkan oleh tindakan *fraud* maupun *error*. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan auditor dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan mampu memberikan opini yang tepat merefleksikan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PERSEDIAAN DAN PERGUDANGAN UNTUK MEMITIGASI RISIKO TERJADINYA *FRAUD*: STUDI KASUS PADA PT JMSS DI JAKARTA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi pengendalian internal PT JMSS dalam siklus persediaan dan pergudangan?
2. Bagaimana hasil implementasi *fraud risk assessment* yang dilakukan dalam siklus persediaan dan pergudangan PT JMSS?
3. Apakah pengendalian internal yang dilakukan telah efektif mencegah terjadinya tindakan *fraud* dalam siklus persediaan dan pergudangan PT JMSS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengendalian internal PT JMSS dalam siklus persediaan dan pergudangan.
2. Mengetahui risiko *fraud* yang dihadapi berdasarkan hasil implementasi *fraud risk assessment* yang dilakukan dalam siklus persediaan dan pergudangan PT JMSS.
3. Mengetahui efektivitas dari pengendalian internal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud* dalam siklus persediaan dan pergudangan PT JMSS.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk memperoleh gelar sarjana S1. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata dan menambah ilmu mengenai pemeriksaan akuntansi, khususnya untuk mengetahui pengendalian internal yang efektif untuk mencegah tindakan *fraud* dalam siklus persediaan dan pergudangan di perusahaan.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini berguna sebagai evaluasi kekuatan dan kelemahan pengendalian internal yang diterapkan dalam siklus persediaan dan pergudangan sehingga perusahaan mampu memperbaiki kelemahan yang ada.

3. Pihak lain

Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi acuan bagi pihak lain yang ingin meneliti mengenai topik yang sama. Penulis juga berharap hasil penelitian ini bisa menjadi sumber wawasan bagi pihak yang

ingin menambah pengetahuan atas pengendalian internal perusahaan dan hubungannya dengan risiko tindakan *fraud*.

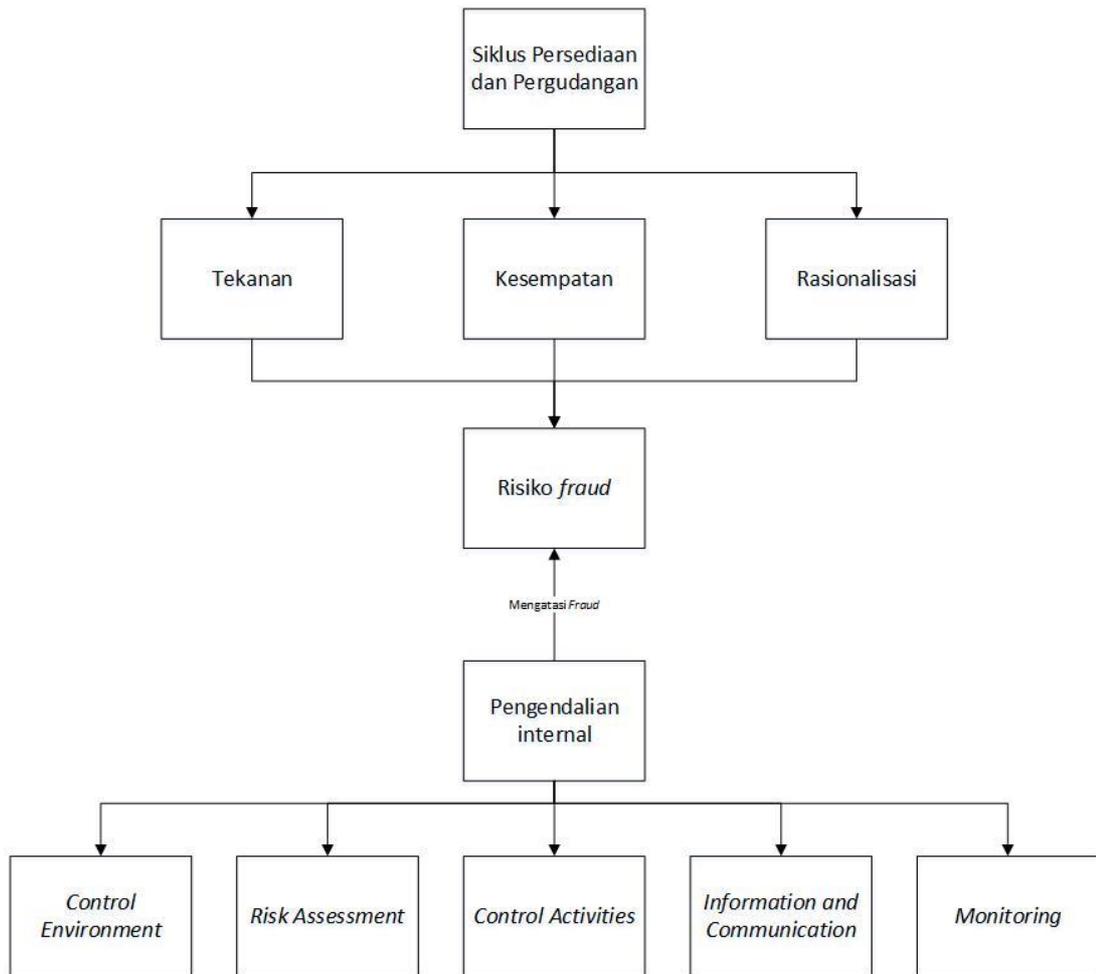
1.5 Kerangka Pemikiran

Siklus persediaan dan pergudangan adalah salah satu siklus yang ada dalam perusahaan. Siklus ini terdiri dari dua siklus yang terpisah namun saling terkait. Siklus yang pertama adalah terkait dengan *physical flow of goods* (aliran fisik dari barang) dan siklus lainnya terkait dengan biaya yang berhubungan dengan aliran fisik dari barang. Siklus persediaan dan pergudangan dalam perusahaan adalah siklus yang paling rentan akan risiko *fraud* terhadap perusahaan jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang lemah, karena siklus ini adalah siklus yang kompleks. (Arens, dkk, 2014)

Fraud merupakan tindakan tidak jujur yang secara sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pihak lain. Menurut Albrecht, dkk (2009:34), ada tiga elemen kunci penyebab terjadinya *fraud* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga penyebab tersebut adalah *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Dengan adanya ketiga kondisi ini dalam siklus persediaan dan pergudangan, maka timbul risiko terjadinya tindakan *fraud* yang dilakukan oleh karyawan. Risiko *fraud* yang ada di dalam siklus persediaan dan pergudangan umumnya adalah pembelian fiktif, pencurian persediaan dan kolusi antar karyawan untuk mengambil aktiva perusahaan.

Melihat risiko *fraud* yang dimiliki, perusahaan harus melakukan tindakan preventif untuk mencegah kerugian yang akan timbul jika tindakan *fraud* benar terjadi. Tindakan preventif yang paling efektif untuk mencegah tindakan *fraud* adalah dengan merancang pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal sendiri terdiri dari lima komponen, yaitu *control environment* (lingkungan pengendalian), *risk assessment* (penilaian risiko), *control activities* (aktivitas pengendalian), *information and communication* (informasi dan komunikasi), dan *monitoring* (pemantauan) (Romney & Steinbart. 2012). Dengan adanya kelima komponen tersebut, diharapkan mampu mengidentifikasi dan meminimalisir risiko terjadinya *fraud* dalam perusahaan.

Gambar 1.1.
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh penulis